



GERAKAN MAHASISWA BERBAGI KEPEDULIAN MELALUI PENYALURAN BANTUAN SEMBAKO DAN PAKAIAN LAYAK PAKAI DI DESA BREBEK SIDOARJO

Afif Amrullah^{*1}, Eka Julia Indah Nur Safitri², Arif Rachman Putra³,
Yeni Vitrianingsih⁴, Reva Zhori Fahdhani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: afifamrullah.id@gmail.com

Info Article Received : 01 April 2026 Revised : 04 Mei 2026 Accepted : 01 Juni 2026 Publication : 30 Juni 2026	Abstract: <i>Socio-economic disparities and soaring living costs make it difficult for low-income communities to meet their basic needs. As a solution, the Student Movement for Sharing Care organised a Community Service (PkM) initiative through the distribution of basic foodstuffs and suitable clothing. This programme aims to alleviate the burden on vulnerable groups whilst fostering empathy and social responsibility among students. The method employed is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which optimises local assets, social capital, and active participation from the planning stage through to evaluation. The results indicate that this programme is effective in helping to meet the basic needs of poor families and informal workers. Students also experienced an increase in solidarity and social awareness. Based on an ABCD-based SWOT analysis, the programme's main strengths lie in the high level of student participation and strong social capital, whilst its challenges include resource constraints and programme sustainability. Overall, this Community Service Programme (PkM) has successfully strengthened social awareness and affirmed the active role of students in the community.</i>
Keywords: <i>Social & Economic Disparities, Student Social Engagement, Basic Needs Assistance</i> Kata Kunci: Kesenjangan Sosial & Ekonomi, Keterlibatan Sosial Mahasiswa, Bantuan Kebutuhan Dasar	Abstrak: Kesenjangan sosial-ekonomi dan lonjakan harga pokok mempersulit masyarakat berpenghasilan rendah memenuhi kebutuhan dasar. Sebagai solusi, Gerakan Mahasiswa Berbagi Kepedulian menggelar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui penyaluran sembako dan pakaian layak pakai. Program ini bertujuan meringankan beban kelompok rentan sekaligus menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang mengoptimalkan aset lokal, modal sosial, dan partisipasi aktif dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Hasilnya menunjukkan program ini efektif membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga miskin dan pekerja informal. Mahasiswa juga mengalami peningkatan solidaritas dan kepedulian sosial. Berdasarkan analisis SWOT berbasis ABCD, kekuatan utama program ini terletak pada tingginya partisipasi mahasiswa dan kuatnya modal sosial, sementara tantangannya mencakup keterbatasan sumber daya dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, PkM ini sukses memperkuat kepedulian sosial dan menegaskan peran aktif mahasiswa di masyarakat.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi fenomena yang nyata di tengah kehidupan masyarakat, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, lansia, dan pekerja sektor informal yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang. Kondisi kemiskinan yang memicu segregasi sosial di wilayah metropolitan ini pada dasarnya membentuk keterisolasian fisik dan ruang yang memerlukan solusi nyata (Fauzi, 2021). Kegiatan bantuan yang bersifat satu arah sering kali belum memberikan dampak berkelanjutan karena kurangnya keterlibatan masyarakat (Fira *et al.*, 2025). Masalah tersebut diperumit oleh posisi para pekerja informal di perkotaan yang terjebak dalam ketidakpastian kerja dan kerentanan ekonomi akibat tata kelola kota yang kurang inklusif (Mahmudah, 2022). Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menghambat pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat rentan, sehingga diperlukan upaya bantuan yang partisipatif dan berkelanjutan agar peran mahasiswa sebagai agen perubahan mampu memberikan dampak nyata dan jangka panjang, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kegiatan bakti sosial berbasis pemberdayaan masyarakat (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Situasi ini jika dibiarkan akan memperparah kerawanan pangan bagi keluarga miskin yang menetap di wilayah berkepadatan tinggi (Mahmudah, 2021).

Penentuan sasaran dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi partisipatif mahasiswa agar bantuan sembako dan pakaian layak pakai tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Selain masyarakat penerima manfaat, mahasiswa juga menjadi bagian dari objek kegiatan sebagai pelaksana program yang berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga terjalin pembelajaran sosial yang kontekstual dan penguatan kepedulian sosial (Dirgantara *et al.*, 2025; Ayun *et al.*, 2025). Keterlibatan langsung mahasiswa ini membuktikan bahwa pendidikan memegang andil besar dalam memfasilitasi perbaikan posisi sosial anak-anak dari keluarga tidak mampu (Hartono & Sulisty, 2022). Objek kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mencakup kegiatan rentan sebagai penerima manfaat serta mahasiswa sebagai pelaksana program yang terlibat aktif secara partisipatif, sehingga bantuan tepat sasaran sekaligus menjadi sarana pembelajaran sosial dan penguatan kepedulian mahasiswa, sehingga bantuan tidak hanya tepat sasaran tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan penguatan kolaborasi mahasiswa dalam pengabdian masyarakat (Hariani *et al.*, 2025).

Kepedulian sosial dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan sikap kepekaan dan kesediaan membantu pihak yang membutuhkan (Agustin *et al.*, 2023). Melalui gerakan mahasiswa berbagi, penyaluran sembako dan pakaian layak pakai tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat rentan, tetapi juga menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Dengan demikian, kepedulian sosial yang terbentuk melalui kegiatan ini tidak hanya bersifat nilai normatif, tetapi menjadi hasil nyata berupa perubahan sikap mahasiswa dan manfaat sosial yang dirasakan langsung oleh masyarakat (Enjelina, 2024). Kegiatan gerakan mahasiswa berbagi kepedulian efektif menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun penguatan hubungan dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial mampu membentuk perilaku peduli dan kesadaran sosial yang berkelanjutan (Darmawan, 2017). Pembentukan kepedulian ini sangat krusial karena nilai-nilai kerelaan sosial merupakan bagian inti dari pemahaman dasar tentang perilaku organisasi yang sehat (Darmawan, 2013).

Gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai merupakan bentuk pengabdian mahasiswa dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat rentan. Kegiatan ini berfokus pada penyaluran bantuan pangan dan sandang secara tepat sasaran sebagai respons terhadap permasalahan sosial ekonomi (Nurjannah *et al.*, 2024). Jika ditinjau secara sosiologis, program pengabdian ini ikut memotret pola perpindahan dan pergeseran status sosial yang membedakan kehidupan warga kota dan desa (Amri & Khayru, 2021). Selain memberikan manfaat material, gerakan ini juga menjadi wujud nyata peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam memperkuat kepedulian dan solidaritas sosial di masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan bakti sosial dan penguatan ketahanan sosial masyarakat (Hardyansah *et al.*, 2023; Wibowo *et al.*, 2025). Gerakan ini merepresentasikan tindakan nyata mahasiswa dalam menjalankan peran sosialnya melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada kepedulian dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Gerakan moral yang konsisten dari kalangan muda ini juga berfungsi menjaga integrasi sosial domestik dari tantangan paham nasionalisme populistik yang ekstrem (Fariz, 2021).

Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai oleh mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan material, tetapi juga

memperhatikan prinsip ketepatan sasaran dan kebermanfaatan. Proses penyaluran dirancang agar bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan melalui pendataan dan pemetaan kondisi sosial ekonomi secara langsung (Siddik *et al.*, 2015). Pemberian pakaian layak pakai secara khusus memiliki dimensi manfaat yang lebih luas, karena tidak hanya memenuhi kebutuhan sandang tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan psikologis penerima manfaat (Putri *et al.*, 2024). Dengan demikian, bantuan yang diberikan diharapkan mampu meringankan beban kebutuhan sehari-hari serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat penerima. penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai merupakan upaya nyata untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar serta meningkatkan kelayakan hidup dan martabat sosial masyarakat rentan. Langkah nyata ini penting dilaksanakan demi menekan meluasnya dampak gentrifikasi yang sering kali meminggirkan penduduk berpenghasilan rendah dalam proyek pembaruan kota (Fauzi, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan upaya membangun sinergi antara mahasiswa dan berbagai pihak dalam kegiatan sosial, di mana penyaluran bantuan tidak hanya meringankan beban kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, kelayakan hidup, serta martabat sosial masyarakat rentan (Pakpahan *et al.*, 2025).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Mahasiswa (PkM), penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai dipahami sebagai proses sosial yang bersifat partisipatif. Mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pendataan penerima manfaat, hingga distribusi bantuan secara langsung di lapangan. Keterlibatan ini menjadikan penyaluran bantuan sebagai variabel penting yang merepresentasikan tindakan nyata mahasiswa dalam menumbuhkan kepedulian sosial sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Pratiwi, 2022). Penyaluran bantuan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi bentuk partisipasi aktif mahasiswa yang merepresentasikan kepedulian sosial serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan sosial yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025). Program kerelawanan mahasiswa ini menjadi bukti kontribusi dalam menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan keadilan sosial demi keberlanjutan kebijakan publik (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai merupakan kegiatan sosial yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam proses pendataan dan pendistribusian bantuan menjadi pengalaman sosial yang mendorong tumbuhnya empati, rasa tanggung jawab, dan kesadaran untuk berbagi. Praktik ini sejalan dengan peran mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis pengabdian, di mana mahasiswa berperan aktif sebagai penggerak, pelaksana, dan penghubung antara sumber bantuan dan masyarakat penerima manfaat (Saputra *et al.*, 2025). Melalui kesamaan aktivitas sosial ini, jejaring sosial baru di tingkat akar rumput dapat terbentuk secara natural atas dasar kesamaan kepedulian (Rejeki, 2021). Masyarakat penerima manfaat merasakan dampak positif berupa terbantunya kebutuhan sehari-hari serta meningkatnya rasa diperhatikan dan kebersamaan sosial. Hubungan timbal balik yang positif ini memperlihatkan adanya transformasi pola interaksi kemanusiaan di dalam tatanan masyarakat urban kontemporer (Irfan & Al Hakim, 2022). Dengan demikian, penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai berkontribusi terhadap meningkatnya kepedulian sosial mahasiswa dan masyarakat, yang tercermin dalam sikap empati, solidaritas, dan partisipasi sosial yang lebih baik (Mudayanah *et al.*, 2024). Penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga efektif meningkatkan kepedulian sosial, empati, dan solidaritas baik pada mahasiswa maupun masyarakat penerima manfaat. Terbentuknya rasa empati kolektif tersebut menjadi kunci utama untuk merawat kepaduan komunitas di area pinggiran kota yang rentan mengalami keretakan sosial (Wisnujati & Mardikaningsih, 2021).

Gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya pangan dan sandang. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pendistribusian bantuan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai bagian dari peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan melalui interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta mendorong terciptanya budaya berbagi dan gotong royong yang berkelanjutan.

METHOD

Gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap kondisi masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya pangan dan sandang, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa (Sulaeman *et al.*, 2021). Pendistribusian bantuan dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, disertai dengan interaksi sosial antara mahasiswa dan penerima manfaat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang mendorong tumbuhnya empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, sementara masyarakat merasakan manfaat nyata berupa terpenuhinya kebutuhan dasar serta terbangunnya hubungan sosial yang lebih baik.

SWOT berbasis metode ABCD adalah analisis strategis yang memadukan SWOT dengan pendekatan *Asset Based Community Development*, dengan fokus pada pemanfaatan aset dan potensi komunitas sebagai dasar perencanaan program yang partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki komunitas, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang berdaya dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembangunan yang berkelanjutan (Alam *et al.*, 2025). Penerapan SWOT berbasis metode ABCD menempatkan aset dan potensi komunitas sebagai landasan utama perencanaan program, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan secara partisipatif, memberdayakan masyarakat sebagai subjek, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Kekuatan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terletak pada pemanfaatan aset sosial mahasiswa dan dukungan masyarakat yang membentuk kerja sama serta jejaring sosial kuat, sehingga penyaluran bantuan berjalan tepat sasaran dan berkelanjutan melalui pendekatan ABCD (Nurkhotijah *et al.*, 2024). Kelemahan kegiatan ini terletak pada keterbatasan dana dan logistik, sifat kegiatan yang masih jangka pendek, serta belum optimalnya integrasi aset lokal dan sistem pendataan berkelanjutan, sehingga dampak pemberdayaan belum maksimal (Hardyansah *et al.*, 2023). Peluang kegiatan ini terletak pada kuatnya sumber daya sosial dan budaya gotong royong masyarakat, serta potensi kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga sosial yang mendukung pengembangan program secara berkelanjutan dan

lebih luas (Sari *et al.*, 2022). Ancaman kegiatan ini meliputi rendahnya partisipasi dan koordinasi, keterbatasan dukungan berkelanjutan, risiko ketergantungan bantuan konsumtif, serta faktor eksternal yang dapat menghambat keberlanjutan program jika tidak diantisipasi dengan perencanaan dan kolaborasi yang kuat (Pratiwi *et al.*, 2023). Kegiatan ini memiliki kekuatan pada aset sosial dan peluang kolaborasi, namun masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan ancaman keberlanjutan, sehingga perlu penguatan perencanaan dan kerja sama agar dampaknya lebih optimal.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada bulan Desember 2025 di Wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini diawali dengan adanya apel pagi dari dosen Universitas Sunan Giri Surabaya di depan Gedung Yayasan (Hasan *et al.*, 2024). Setelah melakukan apel pagi mahasiswa kemudian menyebar ke wilayah yang telah ditentukan untuk menjangkau sasaran penerima bantuan yang sebelumnya telah disepakati. Kegiatan ini ditutup dengan pendistribusian bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai wujud nyata kepedulian sosial mahasiswa terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar (Rohimah *et al.*, 2023). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan tidak hanya mampu meringankan beban masyarakat penerima bantuan, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, serta kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada tahap ini, mahasiswa turun langsung ke lapangan dengan menyebar ke wilayah yang telah ditentukan untuk mencari dan menjangkau target penerima bantuan yang sebelumnya telah disepakati. Proses ini dilakukan melalui observasi kondisi sosial ekonomi masyarakat, komunikasi langsung dengan calon penerima manfaat, serta koordinasi dengan tokoh setempat agar pendataan yang dilakukan lebih akurat. Dengan pendataan langsung tersebut, mahasiswa dapat memastikan bahwa bantuan sembako dan pakaian layak pakai diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga penyaluran bantuan berjalan tepat sasaran dan efektif (Fernandez *et al.*, 2024). Dengan demikian, proses ini bertujuan memastikan ketepatan sasaran penerima bantuan sekaligus meningkatkan efektivitas dan dampak sosial dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai berfungsi sebagai wadah penguatan kepedulian dan solidaritas sosial antara mahasiswa dan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Kegiatan ini juga menjadi sarana

pembelajaran bagi mahasiswa untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, serta membentuk karakter peduli dan berintegritas (Cahya *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap sosial dan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan sosialnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk kepedulian sosial mahasiswa terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam menumbuhkan solidaritas, empati, dan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa melalui pengumpulan dan penyaluran bantuan berupa sembako serta pakaian layak pakai kepada masyarakat sasaran. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa secara aktif mulai dari tahap perencanaan, penggalangan bantuan, pendistribusian, hingga evaluasi kegiatan (Hambali *et al.*, 2023; Putra *et al.*, 2026). kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi wujud kepedulian sosial mahasiswa yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial melalui keterlibatan aktif dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan secara tepat sasaran. Mahasiswa didorong untuk berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat, sehingga mampu mengembangkan empati, rasa tanggung jawab sosial, serta kesadaran terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meringankan beban sosial ekonomi masyarakat penerima manfaat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, serta memperkuat hubungan dan solidaritas antara mahasiswa dan masyarakat (Retno *et al.*, 2025; Putra *et al.*, 2022). Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi mahasiswa sebagai agen perubahan sekaligus bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian sosial bersama.

Kedepannya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih terstruktur agar penyaluran bantuan semakin tepat sasaran dan berdampak luas. Penguatan kapasitas mahasiswa, pemanfaatan teknologi dalam pendataan dan

pelaporan, serta perluasan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan kegiatan sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Supriadi *et al.*, 2025). kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga berkembang menjadi program pemberdayaan yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.



Gambar 1. Apel Pembukaan Kegiatan PkM

Kegiatan ini memperlihatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan pada mahasiswa bersama beberapa peserta lainnya. Dalam kegiatan ini memperlihatkan seluruh mahasiswa berdiri berbaris dan mendengarkan arahan atau *briefing* dari panitia. Dalam kegiatan ini mengarahkan pembekalan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, terarah dan sesuai (Emilia, 2022). Para mahasiswa diberikan pemahaman mana yang lebih membutuhkan mengenai mekanisme berbagi sembako dan pakaian layak pakai serta pentingnya tanggung jawab dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Dengan dilatar belakangi dengan lingkungan yang asri yang menambahkan kesan kebersamaan dan penuh semangat pada kegiatan pembukaan atau pengarahan.



Gambar 2. Penyaluran Bantuan dan Pemberangkatan

Kegiatan ini para mahasiswa mulai mengambil bantuan sembako dan pakaian layak pakai yang telah disiapkan untuk kemudian dibagikan kepada seorang yang membutuhkan. Proses pengambilan sembako dan pakaian layak pakai dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab sesuai dengan arahan serta prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah seluruh bantuan sembako dan pakaian layak pakai diambil dan dipastikan jumlahnya sesuai mulailah kita berangkat bersama-sama mencari orang yang sangat membutuhkan (Baharuddin & Tjahyanto, 2022). Perjalanan diawali dengan rasa semangat dan rasa kebersamaan, karena kegiatan hari ini merupakan bentuk kepedulian sosial masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Sembako

Kegiatan ini menjelaskan setelah menyusuri berbagai tempat akhirnya kita menemukan kakek dan nenek yang sudah sangat tua. Nenek sudah tidak bisa berjalan lagi hanya terpaksa berbaring diranjang sederhana. Sedangkan kakek yang juga sudah tua dan rentan hanya bisa berjalan dengan bantuan tongkat. Rumah mereka sangat terpencil sehingga sulit mendapatkan bantuan. Makan dan minum mereka hanya mengharapkan pemberian orang baik yang sesekali lewat. Melihat kondisi tersebut kami merasa tergerak ingin membantu dengan sedikit bantuan berupa sembako (Yudianto *et al.*, 2025). Bantuan tersebut diserahkan dengan harapan dapat membantu meringankan beban hidup kakek dan nenek. Dengan harapan bantuan tersebut bisa bermanfaat bagi kakek dan nenek dan juga kita.



Gambar 4. Pemberian Pakaian Layak Pakai

Kegiatan ini menjelaskan setelah mencari seseorang yang layak mendapatkan bantuan sembako, Para tim lanjut mencari seseorang yang membutuhkan pakaian layak pakai. Alhasil kita menemukan ibu-ibu yang sudah janda dengan tiga orang anak. Beliau hanya berjualan jajan keliling, mendatangi tempat dengan gerobak kecilnya. Beliau hanya bisa mengandalkan uang hasil jualan tersebut untuk membiayai sekolah anaknya. Mulai dari biaya seragam, buku, hingga uang saku. Kondisi rumah mereka juga minimalis, hanya berisi perabotan sederhana yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Hati nurani terusik menyaksikan perjuangan seorang ibu yang dengan penuh keteguhan berjuang demi keberlangsungan hidup dan masa depan anak-anaknya (Shomary *et al.*, 2014). Melalui pemberian pakaian layak pakai bagi ibu dan anak-anaknya, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang secara lebih layak tanpa harus terbebani oleh meningkatnya kebutuhan seiring pertumbuhan anak. Bantuan ini diharapkan mampu meringankan beban hidup keluarga tersebut sekaligus menjadi wujud kepedulian dan dukungan moral agar sang ibu tetap kuat dan bersemangat dalam memperjuangkan masa depan anak-anaknya.



Gambar 5. Foto Bersama setelah Kegiatan PkM

Kegiatan ini terlihat jelas bahwa kebersamaan dalam berbagi merupakan hal yang indah dan mampu membawa kemanfaatan, baik orang lain maupun diri kita sendiri.

Momen tersebut bukti nyata bahwa kepedulian sosial bukanlah wacana, tetapi dapat diwujudkan melalui tindak sederhana yang penuh makna. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembagian bantuan sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat kurang mampu kami belajar untuk lebih peka terhadap kondisi sekitar dan menyadari bahwa masih banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan dari kita (Dirgantara *et al.*, 2025). Kegiatan ini menghadirkan harapan, kebahagiaan dan rasa semangat bagi mereka yang menerimanya

CONCLUTION

Gerakan mahasiswa berbagi kepedulian melalui penyaluran bantuan sembako dan pakaian layak pakai merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa dalam merespons permasalahan sosial ekonomi masyarakat rentan. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan material, tetapi juga pada penguatan aset sosial, partisipasi, dan hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang disalurkan mampu membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat sosial yang nyata sekaligus menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam membangun kepedulian dan karakter sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program gerakan mahasiswa berbagi kepedulian dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih sistematis dan terstruktur. Penguatan pendataan penerima manfaat, pemanfaatan teknologi dalam pelaporan, serta perluasan kerja sama dengan lembaga sosial, pemerintah setempat, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan dampak program. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan tidak hanya bersifat bantuan konsumtif, tetapi juga dapat diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat agar tercipta kemandirian dan keberlanjutan manfaat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. N., F. Nurharini., & L. M. U. Hasan., (2023). PERNIKAHAN ANAK USIA DINI DAN KONSTRUKSI IDENTITAS GENDER: ANALISIS TEORI PETER L. BERGER (STUDI DI DESA PANDANSARI PONCOKUSUMO

- KABUPATEN MALANG). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139-146.
- Alam, F. W., M. W. K. Azka. & P. N. Cahyani. (2025). PENDAMPINGAN USAHA TOKO KELONTONG DENGAN METODE ABCD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(1), 37–44.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). THE DYNAMICS OF SOCIAL MOBILITY: A COMPARISON BETWEEN URBAN AND RURAL COMMUNITIES. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS SEKOLAH. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Baharuddin, F. & A. Tjahyanto. (2022). PENINGKATAN PERFORMA KLASIFIKASI MACHINE LEARNING MELALUI PERBANDINGAN METODE MACHINE LEARNING DAN PENINGKATAN DATASET. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(1), 25–31.
- Cahya, D., A. Nurul., F. Wulandari., M. Fadillah., R. A. Siroj., & K. Kunci. (2025). PEMBERDAYAAN MAHASISWA UNTUK ATASI MASALAH SOSIAL DI KOMUNITAS MELALUI BMT SYAHIDA UIN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 27-28.
- Darmawan, D. (2013). *PRINSIP PRINSIP PERILAKU ORGANISASI*. Pena Semesta - PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *PEMBERDAYAAN KERJASAMA*. Metromedia, Surabaya.
- Dirgantara, F., D. Darmawan., R. K. Khayru., F. Issalillah., R. Mardikaningsih., & M. Hariani. (2025). PEMBERDAYAAN SOSIAL MELALUI BAKTI SOSIAL SEMBAKO BERBASIS PARTISIPATIF DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–78.
- Emilia, H. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAKPAN OLEH PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.

- Enjelina, E. (2024). PENTINGNYA BERBAGI NASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MAHASISWA, MASYARAKAT DAN KOMUNITAS. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 542–546.
- Fariz, F. A. B. M. (2021). POPULIST ETHNO-RELIGIOUS NATIONALISM: CHALLENGES TO GLOBAL GOVERNANCE AND DOMESTIC SOCIAL INTEGRATION, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 75-92.
- Fauzi, A. (2021). SPATIAL PATTERNS OF POVERTY AND SOCIAL SEGREGATION IN METROPOLITAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 147-160.
- Fauzi, A. (2022). GENTRIFICATION IN URBAN RENEWAL AND THE MARGINALIZATION OF LOW INCOME COMMUNITIES, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 235-260.
- Fernandez, A. J., G. W. Nau., C. M. M. Maing., A. M. Kopong., A. Nelci., & K. Lomi. (2024). EKSPLORASI PENDIDIKAN TINGGI DAN KARIR: PROMOSI PERGURUAN TINGGI UNWIRA DAN PELUANG KARIR KEPADA SISWA-SISWI MENENGAH ATAS DI KOTA KEFAMENANU, TTU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 134–143.
- Fira, S., A. Arifin., S. Zakiya., K. Nisa., M. B. Alam., P. Guru., M. Ibtidaiyah., U. Sunan., & G. Surabaya. (2025). KEGIATAN BERBAGI KEPEDULIAN MELALUI DONASI PAKAIAN LAYAK PAKAI UNTUK FAKIR MISKIN DI DESA TROPODO WARU SIDOARJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masa*, 3(2) 108-120.
- Hardyansah, R., A. Yulius., A. Riyanto., Sisminarnohadi, K. N. Kholis., N. Chamim., B. A. Prasetyo., D. Darmawan., & M. Rezza. (2023). KEGIATAN BAKTI SOSIAL UNTUK MEMBANTU EKONOMI LANSIA DI DESA BANGSRI, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). PERAN KOLABORASI MAHASISWA DAN DOSEN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN SEMBAKO DI KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.

- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). THE ROLE OF EDUCATION IN THE SOCIAL MOBILITY OF POOR CHILDREN IN URBAN SETTINGS. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hasan, L. M. U., D. N. Agustin., & M. T. Aziz., (2024). MEMPERKUAT IDENTITAS BUDAYA MELALUI PENGAJARAN BAHASA ARAB DALAM KONTEKS LOKAL DI DESA KLATAKAN, SITUBONDO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 191-202.
- Hambali, I., H. M. B. Surur., I. Ikhwanuddin., M. R. Islam., A. F. Yusuf., S. Sudarso., & M. Y. M. El-Yunusi. (2023). PENINGKATAN KEBERSIHAN PRASARANA IBADAH MASYARAKAT DESA SAMBUNGREJO, KECAMATAN SUKODONO, KABUPATEN SIDOARJO SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA IMPROVING. *Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 1(6), 19–25.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). CHANGING PATTERNS OF HUMAN RELATIONS IN CONTEMPORARY URBAN SOCIETY, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Mahmudah, S. (2021). FOOD VULNERABILITY OF POOR HOUSEHOLDS IN DENSELY POPULATED URBAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 125-140.
- Mahmudah, S. (2022). ECONOMIC INFORMALITY AND URBAN WORKER PRECARIETY IN CITY GOVERNANCE, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 231-258.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). REALIZING SUSTAINABILITY IN PUBLIC POLICY: BUILDING A BALANCE BETWEEN ECONOMY, SOCIAL, AND ENVIRONMENT. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). BAKTI SOSIAL DENGAN PEMBAGIAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA SURABAYA. In *Journal of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Mudayanah, W., U. Sunan. & G. Surabaya. (2024). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP

- SOSIAL SISWA DI MI KH ABU MANSUR SURABAYA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 705–710.
- Nurjannah, I., N. S. Rosyidah., T. Mardina., & H. Maryanto. (2024). EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON-TUNAI MELALUI GOAL-ORIENTED EVALUATION MODEL DI DESA NGERANGAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3681(September). 4(2), 1-18.
- Nurkhotijah, S., A. Aman., A. A. Nurrahman., D. W. Putri., N. Febriyanti., E. M. Vismandibi., D. Putra., P. Purna., W. Dani., & Y. C. Nugraha. (2024). PERKUAT SUMBER DAYA MAHASISWA YANG UNGGUL MEMILIKI KEPERIBADIAN TANGGUH DAN BERKARAKTER DENGAN BAKTI SOSIAL DIDUKUNG PEMBAGIAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT KAMPUNG TUA TELUK LENGKUNG KELURAHAN KABIL KECAMATAN NONGSA RT 01 / RW 22 KOTA BATAM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83–91.
- Pratiwi, A., N. Huda. & N. Hasanah. (2023). BAKTI SOSIAL SEBAGAI WUJUD KEPEDULIAN DAN CINTA LINGKUNGAN DI KELURAHAN KOLO, KOTA BIMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 205–213.
- Pratiwi, D. C. (2022). ANALISIS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DINAS SOSIAL PADA MASYARAKAT KABUPATEN BATU BARA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5684–5690.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). SINERGI MAHASISWA DAN CIVITAS AKADEMIKA DALAM TATA KELOLA QURBAN KAMPUS: PENGUATAN NILAI SPIRITUAL, KEPEMIMPINAN, DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL PADA MOMENTUM IDUL ADHA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). OPTIMALISASI KOLABORASI SOSIAL DALAM PELESTARIAN SUNGAI MELALUI PENDEKATAN ABCD DAN INTEGRASI 3R DI UJUNGPANGKAH GRESIK. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.

- Putra, A. R., Arifin, S., Jahroni, J., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Lestari, U. P. (2022). PEMBUATAN MESIN CUCI TANGAN SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11-16.
- Putri, R. F. W., M. Hariani., M. E. Safira., & Y. Vitrianingsih. (2024). PEMBERIAN PAKAIAN GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN PSIKOLOGIS DI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 32(3), 167–186.
- Rejeki, S. (2021). SOCIAL NETWORK FORMATION THROUGH SHARED INTEREST COMMUNITIES IN URBAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 227-250.
- Retno, D. P., H. E. Putri., V. N. Putri., A. Rabbani., A. M. Angelica., & B. Azizatun. (2025). PARTISIPASI MAHASISWA DALAM SINERGI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DI KELURAHAN KENJERAN MERESPONS TANTANGAN TERSEBUT, MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR MELALUI PROGRAM KAMPUNG PANCASILA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 36–45.
- Rohimah, A., M. Lestari., J. Supriyanta., A. A. Setiawan., D. Dadang., & R. Ardiansyah. (2023). DISTRIBUSI BANTUAN BAHAN PANGAN KEPADA WARGA KAMPUNG BUNAR, DESA SUKATANI, KEC. CISOKA, TANGERANG. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1021–1026.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Sari, M. R., M. Masril., H. Hanifah., A. Wahyuni., L. D. Pratiwi., N. Anggraini., R. Mukaramah., R. Afsyah., & N. R. Sari. (2022). SOCIAL PROJECT : TINGKATKAN KEPEDULIAN SESAMA DENGAN BAKTI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–12.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGALANGAN DANA DAN DISTRIBUSI QURBAN PADA PERAYAAN IDUL ADHA 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).

- Shomary, S., Roziah. & R. R. Susanti. (2014). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL IBUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA KARYA NOVANKA RAJA. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 1–16.
- Siddik, M. R., L. Costaner., S. Teknik., I. Fakultas., I. Komputer., & U. Lancang. (2015). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PEMETAAN WARGA KURANG MAMPU DI KELURAHAN TANJUNG RHU 1,2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 26–32.
- Sulaeman, D., D. Sugandi., H. Kertayasa., G. Kania., & D. A. Arini. (2021). PEDULI BANJIR DESA KARANGLIGAR KARAWANG SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 145–151.
- Supriadi, S., S. Wahyuni., D. R. Siregar., F. Ulfah., & R. Santoso. (2025). PENINGKATAN PENGUATAN BRANDING DAN TRANSPARANSI MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI WEBSITE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 16–24.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). PERAN MAHASISWA DALAM PENGUATAN KETAHANAN SOSIAL-EKONOMI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PARTISIPATIF DI WILAYAH TAMBAK REJO, KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1).
- Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). URBAN SPRAWL, DAILY MOBILITY, AND COMMUNITY COHESION IN SUBURBAN FRINGE AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.
- Yudianto, E., I. Sucahyo. & U. P. Marga. (2025). PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM BANTUAN SEMBAKO DI KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK. *Journal of Social Science Research*, 5(2), 3819–3827.